

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana yang didalamnya terdapat berbagai unsur-unsur yang mendukung dan dapat membawa pendidikan pada pencapaian tujuan adanya pendidikan tersebut. Pendidikan juga merupakan sebuah wadah bagi manusia dalam menggapai keberlangsungan hidup. Tanpa dengan melalui adanya pendidikan mustahil manusia akan berkembang dalam kehidupannya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah Muhibbin,2015;19). Maju mundurnya suatu bangsa akan terlihat dari segi kemajuan pendidikan di dalam bangsa itu sendiri.

Pada hakikatnya pendidikan ialah terjadinya suatu proses perubahan tingkah laku pada diri manusia dengan mengalami berbagai perkembangan untuk menuju kesempurnaan dengan jalan melalui adanya pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik, sehingga adanya perubahan secara aktif pada potensi diri manusia baik dalam aspek kognitif, afektif maupun pada aspek psikomotoriknya. Hal tersebut dapat dilihat dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada zaman modern sekarang tidaklah mudah mengajar dan membuat proses pembelajaran di dalam kelas menjadi menyenangkan, atau jika dilihat dari perspektif siswa itu sendiri, betapa sulitnya menumbuhkan semangat dalam belajar dalam diri, karena proses pembelajaran panjang dan monoton akan menimbulkan bosan kejenuhan pada siswa. Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat keterampilan berikutnya (Chaplin,1972;163). Sehingga proses pembelajaran akan menjadi terhambat dan siswa sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan hendak dicapai. Proses pembelajaran yang baik sangat penting untuk seorang pengajar dalam memberikan metode pembelajaran dengan berbagai macam pendekatan untuk menyampaikan berbagai macam inovasi yang dapat menimbulkan suatu rangsangan aktif dan semangat dalam melakukan sebuah pembelajaran, sehingga seorang pengajar sangat benar-benar perlu untuk memperhatikan proses *transfer of knowledge* dan *transfer of value* serta dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dengan adanya ilmu teknologi yang sangat membantu sebagai berlangsungnya proses pembelajaran.

Agar tujuan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, maka dapat diperhatikan segala sesuatu yang dapat menjadikan dan mendukung berjalannya suatu pendidikan. Sumber pendidikan tidak hanya didapat dari adanya seorang pendidik tetapi bisa juga melalui media pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, maka ilmu teknologipun semakin canggih. Artinya, peran seorang pendidik terhadap peserta didik tidak hanya sebatas menyampaikan pesan, akan tetapi bagaimana cara mereka memberikan motivasi-motivasi dengan berbagai macam cara supaya mereka lebih berperan aktif serta semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu media pendidikan yang dihasilkan oleh media elektronik yaitu film. Film merupakan serangkaian gambar yang diambil dari obyek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa gerakan secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan informasi. Sebagai salah satu media informasi film secara otomatis akan membawa dampak, baik positif maupun negatif terhadap penonton (Hasan Sadily,1980;1007). Dengan menggunakan media ini pesan-pesan pengajaran dapat disampaikan dan disaksikan serta didengarkan secara langsung pada saat yang bersamaan, yang termasuk pada jenis ini adalah TV dan Video (Ramayulis,2015;297).

Penanaman sebuah nilai yang secara sadar dilakukan dalam bentuk praktik etika, ritual atau budi pekerti itu saja tidak akan cukup jika hanya diberikan sebagai pelajaran yang konsekuensinya hafalan atau lulus ujian tertulis, namun dapat ditarik kearah kognitif, afektif dan psikomotrik dengan menyaksikan langsung sebuah peristiwa-peristiwa yang nyata dan dirangkum dalam bentuk lain (A. Qodri Azizy,2002). Seperti halnya media pendidikan yaitu salah satunya Film, ia merupakan media yang cukup ampuh, karena film dapat dilihat gerak-geriknya secara langsung, serta tingkah laku pemain sehingga dapat ditiru dengan mudah. Film mempunyai nilai tertentu, seperti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi serta hiburan bagi anak-anak maupun orang dewasa serta dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya apa dan bagaimana yang dilakukan objek yang terdapat dalam layar tersebut, juga sebagai pelengkap catatan, menjelaskan hal-hal abstrak, mengatasi rintangan bahasa dan lain sebagainya (Sadarwan Danim,2008;19).

Dewas ini, dunia perfilman semakin marak, baik pada TV swasta maupun lokal, melalui situs-situs internet semua orang dapat mengakses film, mendownload video dan masih banyak cara lain untuk mendapatkannya, bahkan menonton di bioskop sekalipun itu sudah menjadi favorit dikalangan masyarakat umum. Hal yang sangat menarik pada saat ini banyak orang-orang memperdebatkan tontonan yang memberikan dampak negatif kepada anak-anak yang seharusnya tidak diperbolehkan untuk ditonton.

Dari segi judul maupun tema, para produsen beranggapan bahwa menciptakan tokoh dengan karakter yang baik serta mendidik dalam kehidupannya itu perlu, karena film bukan hanya menjadi bahan hiburan semata, akan tetapi film juga dapat menjadikan sebuah media penerangan dan juga alat pendidikan secara penuh, sehingga media tersebut dapat untuk digunakan sebagai salah satu peran penting sebagai pembelajaran, atau alat yang dapat membantu keberlangsungannya proses pembelajaran secara aktif.

Mirisnya, pada zaman sekarang ini malah kebanyakan orang tua yang memanjakan dengan memberikan dan menyediakan TV atau DVD dikamar mereka. Sehingga anak-anak menjadi terbiasa dengan orang tua yang menyuguhkan TV dengan berbagai menu-menu yang ada di dalamnya baik yang berdampak positif atau negatif. Dan akibatnya apapun yang ditayangkan oleh televisi akan menjadi hal yang biasa bagi anak-anak. Seharusnya sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik, seperti halnya menonton tayangan yang sehat dan baik pula. Dengan membawa anak-anak untuk lebih menonton yang positif akan berdampak baik pula untuk perkembangan baik dari segi kognitif, afektif atau psikomotoriknya. Seperti pada saat ini memang banyak film kartun yang dapat menghibur, seperti halnya pada film doraemon, tom and jerry, spongebob dan lain sebagainya. Anak-anak mungkin akan terhibur dengan adanya film-film kartun tersebut, tetapi pada film kartun seperti contoh diatas hanya menampilkan kebahagiaan, kekerasan, serta banyak sisi

negative lainnya yang mungkin mudah untuk dapat ditiru. Berbeda dengan film kartun upin dan ipin pada episode ramadhan, banyak pelajaran yang dapat diambil dari film tersebut yaitu dapat memberikan motivasi baik dalam kehidupan kesederhanaan dan agamisnya, dan terdapat nilai pendidikan dalam film tersebut. Sehingga anak-anak menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang positif dengan menonton film tersebut.

Maka untuk mengetahui problematika diatas, penulis merasa perlu meneliti dengan mengangkat judul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film kartun upin-ipin pada episode Ramadhan*”. Dalam film tersebut bercerita seorang dua anak kembar dan sahabat-sahabatnya pada saat bulan ramadhan. Namun, tidak seperti halnya animasi kartun lainnya yang hanya menunjukkan kebahagiaan serta hura-hura mereka saja, tetapi dalam film kartun upin ipin ini banyak nilai positif yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran, salah satu yang dapat diambil sebagai pembelajaran yaitu nilai kebersamaan, keberagaman dan sosial bagi kehidupan umat islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengangkat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Sinopsis film kartun Upin-Ipin pada episode Ramadhan?
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam film kartun upin-ipin pada episode Ramadhan?
3. Bagaimana implikasi dalam film kartun Upin-Ipin pada episode Ramadhan terhadap pendidikan Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian dilakukannya sebuah penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sinopsis yang terkandung dalam film kartun upin-ipin pada episode Ramadhan.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film kartun Upin-Ipin.

- c. Untuk mengetahui implikasi pada film kartun upin-ipin pada episode ramadhan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penentuan sikap-sikap yang seharusnya dimiliki manusia dan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan islam.

- b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengajarkan bahwa banyak pelajaran yang didapatkan dari sebuah menonton tayangan kartun upin ipin pada episode ramadhan ini dan juga dapat memberikan contoh yang baik bagi anak-anak pada zaman sekarang sebagai referensi orang tua dalam mendidik anak.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiono (2011;60) mengemukakan bahwa “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal penting, jadi dengan demikian maka kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang mendasar dan menjadi suatu pondasi bagi setiap pemikiran atau bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Manusia dan pendidikan dua kata yang tidak dapat dipisahkan yang terkait erat dalam satu hubungan. Manusia, siapapun dia, mulai dari bayi sehingga menjadi dewasa dan kemudian akan menua akan selalu terkait dengan proses pendidikan atau belajar, yaitu untuk mengenal, memahami, mengetahui, memikirkan, mempertimbangkan serta memutuskan dan berbuat untuk melaksanakan, akan selalu memerlukan proses pendidikan. Demikianlah betapa pentingnya pendidikan untuk

manusia, seolah tanpa adanya pendidikan seorang manusia tidak akan mampu berbuat atau bertindak dengan baik dan benar. (Hamka, 2011; 69).

Pendidikan Menurut Ahmad D. Marimba dalam Ramayulis (2015; 31) adalah suatu bimbingan yang terbina secara sadar oleh si pendidik terhadap nilai-nilai kemajuan atau perkembangan jasmani dan rohani si terdidik untuk menuju terbentuknya suatu keperibadian yang utama.

Marimba lebih menekankan pendidikan kepada aspek jasmani dan rohani untuk menuju kesempurnaannya, sehingga dengan terbinanya keperibadian yang utama, suatu keperibadian yang seluruh aspeknya sempurna dan seimbang. Untuk mewujudkan suatu kesempurnaan tersebut pada dasarnya membutuhkan bimbingan yang seruis dan sistematis dari si pendidik.

Hasan Langgulung mengatakan dalam buku Ramayulis (2015; 36) bahwasanya pendidikan Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetikinya di akhirat kelak.

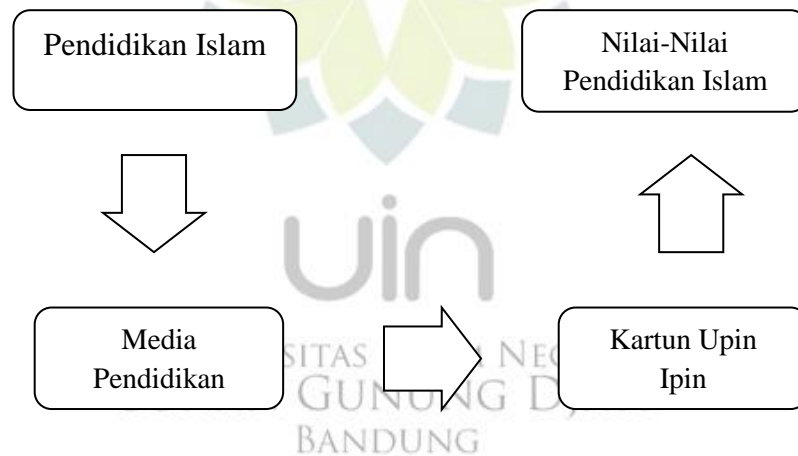
Pada dasarnya pendidikan Islam tidak hanya melalui adanya seorang pengajar tetapi pada zaman yang modern saat ini pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menggunakan media dalam pendidikan seperti halnya yang dikatakan oleh Zakiyah Darajat dalam buku Ramayulis (2015; 292) mengatakan pengertian pendidikan sama dengan media pendidikan atau sarana pendidikan.

Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif itu, alat atau media pendidikan, pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab alat atau media merupakan sarana yang dapat membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Salah satu alat atau media pendidikan yang dapat dijadikan unsur pendidikan yaitu Film. Film mengandung unsur positif dan negatif tergantung bagaimana seseorang dalam menggunakan alat atau media tersebut. Seperti halnya menonton tayangan yang



mengandung banyak manfaat dan kegunaannya, orang tua memberikan hiburan terhadap anaknya yang mengandung nilai-nilai keislaman, seperti film kartun upin dan ipin. Dalam film kartun upin ipin terdapat banyak nilai-nilai pendidikan islam yang dapat dijadikan suatu pengajaran dalam kehidupan yaitu diantaranya *Pertama*, Nilai pendidikan ibadah yang meliputi shalat, puasa dan zakat. Ibadah sosial kemasyarakatan yaitu meliputi menebarkan salam, bersodaqoh. *Kedua*, Nilai pendidikan universal yaitu diantaranya kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, tanggung jawab, kebahagiaan, jujur, rendah hati, kesederhanaan dan persatuan. Jika dilihat dari skema adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kerangka Pemikiran



## F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan, sudah ada karya tulis yang hampir serupa dengan pembahasan yang sama dan berkaitan dengan yang akan penulis lakukan. Salah satunya adalah, sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Faiz Mubarrok (NIM 1111011000023). “*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Sinetron Para Pencar Tuhan Jilid Delapan*” dalam penelitiannya dikemukakan



nilai-nilai pendidikan dalam tayangan sinetron para pencari Tuhan jilid 8 digambarkan melalui perilaku dan dialog dari para tokoh yang berperan dalam tayangan sinetron tersebut. Jika dilihat dari ruang lingkupnya nilai-nilai pendidikan Islam dalam sinetron tersebut ialah meliputi :nilai ibadah, Aqidah dan Ahlaq. Dalam lingkup nilai ibadah terdapat perilaku yang ditampilkan oleh tokoh yang mengandung unsur nilai ibadah diantaranya yang termasuk nilai ibadah Mahdah seperti shalat dan ibadah Ghair Mahdhoh seperti berdo'a, berdzikir dan menutup aurat. Dalam lingkup nilai aqidah tayangan sinetron tersebut memperlihatkan dalam bentuk dialog-dialog diantaranya Tawakal, meyakini ajaran agama islam (Nubuwat) dan mengesakan Allah. Lalu dalam lingkup nilai Akhlak, bentuk perilaku yang ditampilkan adalah bersyukur, bersedekah dan Ikhlas. Adapun nilai-nilai yang dominan ditampilkan dalam tayangan sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8 adalah nilai Ibadah dan Akhlak. Melalui sinetron tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaannya yaitu dalam kajian nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam sinetron para pencari tuhan jilid 8, dan perbedaan yang terlihat mungkin hanya pada pemain yang langsung dan tidak langsung, seperti dalam film kartun Upin dan Ipin pada eipisode Ramadhan hanya menggunakan pemeran suara dan dimainkan oleh sebuah kartun, dan pada sinetron Para Pencari Tuhan jilid 8 dimainkan secara langsung oleh pemeran atau masing-masing tokoh pemain.

*Kedua.* Skripsi yang ditulis oleh Vinastria Sefriana NIM (11110039) “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel “Negri 5 Menara” Karya Muhamad Fuadi” dalam penelitiannya dikemukakan nilai-nilai pendidikan islam diantaranya yaitu, niali Aqidah/Tauhid (Keimanan) meliputi: Iman kepada Allah dengan wujud mengesakan Allah. Aqidah nilai syariah/ibadah (Ibadah mahdah dan Ghairuh mahdah) meliputi: Menuntut Ilmu, Shalat berjama'ah. shalat sunnah Tahajjud, membaca Al-Qur'an, berwudhu dan menghafal Al-

Qur'an. Sedangkan nilai akhlak (budi pekerti) meliputi: Amar Ma'ruf nahi munkar, Ikhlas, Jujur, Ikhtiar, Syukur, Sabar, Pemaaf, Tawakal, Persaudaraan, Berbakti kepada orang tua dan guru, Huznudzon, Tolong Menolong, Optimis, Kerja Keras dan Empati. Dalam skripsi diatas terdapat persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya, yaitu yang mencakup semua ajaran-ajaran Islam yang ada dalam novel tersebut, adapun perbedaannya, peneliti meneliti dari sebuah adanya film yang diperankan oleh seorang dibalik sebuah kartun, dan dalam skripsi penelitian terdahulu ini, terdapat dalam sebuah Novel.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Burhanuddin Assyifa (G 000080114) "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel "Sang Pemimpi" Karya Andera Hirata" dalam penelitiannya ada banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Novel Sang Pemimpi, yaitu: Nilai-nilai keikhlasan, nilai taubat, nilai kesabaran, nilai kejujuran, nilai ketekunan, nilai kesungguhan, nilai berbakti terhadap kedua orang tua, nilai rendah hati, nilai kesederhanaan, nilai ketakwaan dan nilai kasih sayang. Penelitian terdahulu yang ketiga, memiliki persamaan dan juga perbedaan, persamaan dengan peneliti yang akan ditulis yaitu dalam pengkajian Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Novel tersebut, dan juga terdapat perbedaan, yaitu dalam pengambilan hasil penelitian, yaitu penulis dengan melalui film kartun Upin dan Ipin, sedangkan penelitian terdahulu point ketiga ini mengambil dari sebuah penelitian yang ada pada Novel.

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, terdapat perbedaan dan persamaan di dalam pengkajiannya, dengan skripsi yang akan disusun oleh penulis sebagai penelitian yang terdahulu dan dapat menjadi sumber bacaan yang menarik dan sekaligus menjadi menambah pengetahuan bagi kita semua.

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Faiz Mubarak terdapat persamaan pengkajian nilai-nilai pendidikan Islam dalam sinetron para

pencari Tuhan jilid delapan yaitu menyebutkan nilai-nilai pendidikan yang terdapat yaitu nilai ibadah, akhlak serta akidah. *Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Vinastria Seviana menyebutkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada novel negri 5 menara yaitu terdapat nilai akidah, ibadah mahdah dan ghair mahdah, serta nilai akhlak. *Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Burhanuddin Assyifa, menyebutkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel sang pemimpi meliputi nilai-nilai keikhlasan, taubat, nilai kesabaran, nilai kejujuran, nilai ketekunan, nilai kesungguhan, nilai berbakti kepada kedua oran tua, nilai rendah hati, nilai kesederhanaan, nilai ketakwaan serta nilai kasih sayang.

Dapat disimpulkan dari ketiga skripsi diatas diambil sebagai penelitian terdahulu, karena nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat pada skripsi diatas tersebut hampir mencakup nilai-nilai pendidikan islam pada film kartun upin-ipin khususnya pada episode ramadhan. Terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang menyangkut pendidikan Ibadah, akhlak, aqidah. Dari segi judul nilai-nilai pendidikan yang terdapat merupakan suatu contoh dalam pendidikan bahwa dalam arti lain film sebagai media hiburan juga dapat dilihat dari segi positifnya dalam merangkai suatu film, yakni adanya pendidikan yang tersirat di dalam film tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG